

SELASA KLIWON 16 FEBRUARI 2010 (2 MULUD 1943)

IMPLEMENTASI 'GOOD GOVERNANCE' Kepemimpinan dengan Prinsip Keislaman

YOGYA (KR) - Kepemimpinan nasional dan daerah yang tangguh dan cerdas, sangat diperlukan. Apalagi menghadapi tantangan dan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang, ketergantungan dan persaingan antar negara serta antar daerah, liberalisme, terorisme juga konflik antar etnis.

Kepemimpinan yang menerapkan prinsip-prinsip keislaman sebagaimana yang diterapkan Nabi Muhammad SAW, saat ini tetap efektif sebagai alternatif terbaik dalam menyelesaikan seluruh masalah pemerintahan dan pembangunan. Kala itu Rasulullah telah menerapkan apa yang saat ini disebut manajemen publik baru dan prinsip-prinsip *good governance*, yang terimplementasi dari sifat-sifat kenabiannya, yakni dapat dipercaya (*amanah*), jujur (*sidiq*), cerdas (*fathonah*) dan menyampaikan pesan (*tabligh*).

Demikian disampaikan Wakil Gubernur Gorontalo Ir H Gusnar Ismail MM saat mempresentasikan hasil penelitian disertasinya untuk memperoleh gelar Doktor Bidang Ilmu Agama Program Pascasarjana (PPs) UIN Sunan Kalijaga, Jumat (12/2). Disertasinya yang berjudul *Kepemimpinan Islam dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Studi Propinsi Gorontalo)* mengantarkan promovendus meraih predikat sangat memuaskan dan menjadi Doktor ke-247 PPs UIN.

Di depan tim penguji, Gusnar Ismail menjelaskan, untuk melihat efektivitas kepemimpinan dengan prinsip-prinsip Islam dalam penyelenggaraan pemerintahan, pihaknya melakukan penelitian di Gorontalo dengan pendekatan historis melalui penelusuran dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan pemerintahan di Gorontalo.

Menurut promovendus, jejak kepemimpinan yang menerapkan prinsip-prinsip Islam di Gorontalo terekam dalam kepemimpinan politik sejak masa kerajaan sampai masa otonomi daerah. Kepemimpinan yang mengadopsi sifat-sifat Nabi Muhammad SAW (*sidiq*, *amanah*, *tabligh*, *fathonah*), diwujudkan dalam bentuk penerapan kriteria pemilihan pemimpin yang secara implisit syarat-syaratnya melihat sifat-sifat nabi itu. Dalam memilih pemimpinnya, masyarakat Gorontalo secara tidak sadar telah menerapkan kriteria kepemimpinan Islam. Sementara, penerapan kepemimpinan Islam dalam penyelenggaraan pemerintahan di Provinsi Gorontalo terjadi secara implisit (tidak eksklusif). (Obi)-s